

BAB III

BIOGRAFI AT-THABARI DAN AL-QURTHUBI SERTA TAFSIR KEDUANYA

A. Biografi At-Thabari

1. Riwayat Hidup Imam at-thabari

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib, Abu Ja'far.¹ Ada yang menyatakan nama beliau adalah Muhammad ibn Jarir Ibn Yazid bin Khalid at-thabari.² Ada yang menyatakan nama beliau adalah Muhammad bin Jarir Yazid bin Khalid bin Kastir Abu Ja'far at-Thabariat Thabari.³ Ada juga yang menyatakan nama beliau adalah Muahammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Kastir Ibn Ghalib at-thalib.⁴ Kemudian ada juga yang menyebut nama lain beliau selain beberapa nama di atas adalah Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Kastir al-Muli at-Thabari yang bergelar Abu ja'far.⁵

Beliau berasal dari Amol, sebuah wilayah provinsi Thabaistan pada tahun 224 H/838M.⁶ Namun sebagian ulama berpendapat bahwa beliau lahir pada tahun 225 H, pendapat ini dinisbatkan kepada murid beliau yang bernama Al-Qadhi Ibnu Kamil, yang mengatakan bahwa ia menanyakan langsung kepada gurunya yaitu Imam Ath-Thabari mengapa beliau ragu dalam hal ini ?, kemudian Imam ath- Thabari menjawab bahwa zaman dahulu penduduk negerinya biasanya menetapkan tanggal kelahiran sesuai dengan kejadian tertentu

¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-thabari, Tafsir at-Thabari, terj (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011) Jilid I, Hlm. 7

² Muhyidin Khalil as-Misi, Terjematu Ibn Jarir at-Thabari jami' ul Bayan an Ta'wil Ayy al-Quran (Beirut: Dar al Fikr, 1984) Jilid I, hlm. 3

³ Manna Khalil al-Qatthan, Studi Ilmu-ilmu al-Quran (Bogor: Pustaka Literatur Antar Nusa, 2015) hlm. 535

⁴ Husai Muhammad az-Zahabi, at-Tafsir Wal Mufasssirun (Beirut: Dar al Kutub, 1984) Jilid I, hlm. 3

⁵ Syamsuddin Muhammad Ibn 'Ali Ibn Ahmad ad-Dawudi, Tabaqat al- Mufasssirin (maktabah Wahbah, 1972) Jilid I, hlm. 106

⁶

bukan berdasarkan dengan tahun, sehingga itu yang menjadi alasan mengapa tahun kelahiran beliau berbeda-beda versinya⁷. Beliau hidup dan berdomisili di Baghdad hingga wafat pada tahun 310 H/923 M, tepat pada hari Sabtu, lalu dimakamkan hari Ahad di rumahnya pada hari keempat akhir Syawal (ada pendapat lain mengatakan bahwa beliau wafat Ahad dimakamkan hari Senin hari kedua akhir bulan Syawal)⁸.

Ayahnya termasuk orang yang berada dan dikenal sebagai pecinta ilmu dan ulama. Ath-Thabari hidup tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga yang memberikan cukup perhatian terhadap masalah pendidikan terutama dibidang pemikirannya. Kondisi sosial yang demikian secara psikologis turut berperan dalam membentuk kepribadian ath-Thabari dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap ilmu. Iklim kondusif seperti itulah secara ilmiah telah mendorongnya untuk mencintai ilmu semenjak kecil⁹.

Karir pendidikannya diawali dari kampung halamannya Amol tempat yang cukup kondusif untuk membangun struktur fundamental awal pendidikan ath-Thabari. Ia diasuh oleh ayahnya sendiri, kemudian dikirim ke Rayy, Basrah, Kufah, Mesir, Siria dalam rangka a-rihlah fi thalab al-ilm dalam usianya yang sangat belua. Selanjtnya ia menuju ke Bagdad untuk berguru kepada Ibn Hambal, ternyata sesampainya di Bagdad Ibn Hambal telah wafat dan ath-Thabari pun berputar haluan menuju kota besar selatan Bagdad yakni Basrah fan Kufah sambil mampir ke wasit satu jalur perjalanan dalam rangka studi dan riset.

Di Basrah ia berguru kepada Muhammad bin Abd al-Sanani (W 245H/859 M), Muhammad bin Musa al-Harasi (W 248 H/862 M) dan Abu As'as Ahmad bin al-Miqdam (W 253 H/867 M). Dalam bidang fikih khususnya mazhab al-Syafi'i ia berguru pada al-Hasan Ibn Mhammad al- Za'farani. Khusus dalam bidang tafsir ath-Thabari berguru pada seorang Basrah Hamid bin Masadah dan

7

⁸ Yaqut al-Hamawi, Mu'jam al-Udaba' dalam Muhammad Yusuf, Stui Tafsir,(Yogyakarta: Teras, 2004) hlm. 21

⁹ Muhamma Yusuf, Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Quran karya Ibn Jarir ath-Thabari, terj, (Yogyakarta: Teras, 2004) hlm. 20-21

Basir bin Mu'az al-Aqadi (W akhir 245 H/ 857 M) ¹⁰, dengan adanya bimbingan gurunya seperti Ahmad bin Yusuf al-Sa'labi dan lainnya, ath-Thabari menetap di Bagdad dalam kurun waktu yang cukup lama untuk konsentrasi mempelajari qira'ah dan fiqh. Semangatnya untuk mencari ilmu tidak berhenti begitu saja, untuk mendalami gramatikal. Sastra (Arab) dan qira'ah, ia mengunjungi berbagai kota demi menimba ilmu kepada para ahli dalam bidangnya, diantaranya kepada Hamzah dan Warsy yang ahli dalam bidang qira'ah. Ath- Thabari juga pernah singgah di Beirut untuk lebih memperdalam ilmu qira'atnya kepada al-Abbas Ibn al-Walid al-Bairuni bahan di Mesir ia bertemu dengan sejarawan kenamaan Ibn Ishaq dan jasanya ath-Thabari mampu menyusun karya sejarahnya yang terbesar yaitu Tarikh al-Umam wa al-Mulk.

Di Mesir ath-Thabari juga mempelajari Mazhab Malki disamping menekuni Mazhab Syafi'i (mazhab yang dianutnya sebelum berdiri sebagai mujtahid) kepada muridnya Imam Syafi'i yaitu al-Rabi al-Jizi. Selama di Mesir semua ilmuan datang menemuinya sambil mengujnya sehingga ia menjadi sangat terkenal disana. Orang yang memberikan dorongan kepada ath-Thabari untuk menulis kitab tafsir adalah sufyan ibn Uyayyah dan Waki Ibn al-Jarah keduanya merupakan guru-guru ath-Thabari.

Yang menjadi tempat domisili terakhir ath-Thabari adalah Bagdad, di kota inilah ath-Thabari banyak mengeluarkan karya-karya yang begitu berharga bagi umat slam. Ath-Thabari wafat paa hari Senin, 27 Syawal 310 H bertepatan dengan 17 Februari 923 M dalam usinya 85 tahun. Mahmud Syrif memberikan informasi tentang profl ath-:habari dari berbagai sumber dihimpunnya sebgai berikut: "Ath-Thabari adalah seorang pria kurus ,tinggi namun tegap dan berbadan kokoh, dan berjeenggot lebat. Ia memberi perhatian yang besar terhadap kesehatan dan kerapiaannya, karena itu disiplinnya sangat tinggi dan makanan serta minumannya sangat teratur lagi terpilih ¹¹. Mengenai paham

¹⁰ Ibid, hlm. 5-6

¹¹ Faizah Ali Syibromalisasi dan jauhar Azizy, Membahas Kitab Tafsir Kasik-Modern (Tangerang Selatan: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) Cet ke-1 hlm. 5

teologinya ath-Thabari menganut Ahlussunaah wal Jamaah, sedangkan mazhab fiqihnya adalah mazhab al- Jaririyah. Ath-Thabari pada awalnya adalah pengikut mazhab syafi'i kemudian beliau senantiasa berijtihad sendiri dalam masalah fiqh hingga mendirikan mazhab yang dinamakan al-Jaririyah dan memiliki sejumlah jamaah yang mengikuti mazhabnya¹².

Adz-Dzahabi menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Faizah Ali Syibromisi dan Juhar Azizi bahwa ath-Thabari memiliki mazhab sendiri yang bernama al- Jaririyah, namun mazhab ini tidak bertahan lama seperti mazha-mazhab yang lainnya. Mazhab ini lebih dekat dengan mazhab Syafi'i dalam hal teori fikihnya.¹³

Ilmu telah menyibukkannya dan memberikan kenikmatan dan kelezatan tersendiri yang tidak akan pernah di rasakan kecuali bagi yang telah menjalaninya. ketika seseorang telah tenggelam dalam sebuah lautan ilmu di masa mudanya, maka nikah sering terabaikan. Ketika usia beliau telah 35-40 tahu dan tersibukkan dalam majelis ilmu, maka keinginan nikah semakin hilang. Beliau memanfaatkan waktunya untuk mempelajari kitab-kitab yang berjilid-jilid dan berlembar-lembar serta untuk berkarya.¹⁴

B. Guru-guru At-Thabari

Di Bagdad ia belajar pada Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib, Ishak bin Abi Israil, Ahmad bin Mani' Al- Baghawi, Muhammad bin Hamid Ar-razi , Yaqub bin Ibrahim Ad-Dawraqi Umar bin Ali Al-Palasi dan Sufyan bin Waqi' serta ulama-ulama hadist, fiqh, tafsir, ilmu gramatik dan nahwu.

¹² Ibid hlm. 7

¹⁴ A.M Ismatullah. Konsep Ibn Jarir at-Thabari tentang al-Quran, Tafsir dan Ta'wil. Jurnal Fenomena Vol. IV No.2, 2012. Hlm. 206

Di Mesir ia belajar pada Muhammad bin Musa Al-harsyi, Muhammad bin Abdul Al A'ala As-Shan'ani, Basyi bin Muadz, Muhammad bin Basyar Bundar, Muhammad bin Basyar Al-anzi dan masih banyak lagi. Dalam perjalanan belajar ke Kufah ia dengan syaikh-syaikh lainnya. kemudian ia ke Kufah belajar kepada Abi Kuraib Muhammad bin A'la Al-Hamdani, dan Nad bin Syari. Ismail bin Musa As-Sudda, kemudian ia kembali ke Bagddan dan menetap cukup lama disana serta mendalami fiqh madzhab Syafi'i, ia meneap di Bagdad sampai wafatnya pada tahun-tahun sebelum wafatnya, ia pergi ke beberapa negara lain seperti Mesir, Syam antara tahun 253 sampai 256 H dan singgah sebentar ke tanah kelahirannya, Tibrisan tahun 290 H¹⁵

di Mesir juga ia belajar pada Rabi bin Sulaiman Al-Muradzi, dan Ismail bin Ibrahim Al-muzani, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim Ibnu Wahhab, Yunus bin Abdul A'a Ashdafy dan ulama lainnya. beliau juga bertemu dengan 3 ulama Mesir, Imam Aimmah Ibnu Huzaimah, Muhammad bin Nasir Al-Marwazi dan Muahammad bin Harun Ar-Razi¹⁶

3. Murid-Murid at - thabari

Sedangkan murid-murid at-thabari antara lain ialah:

- a. Abu al- Faraj al- Asfahani
- b. Abu al-Qasim at-Thabari
- c. Abu Bakar Asy-Syafi'i
- d. Abu Ahmad bin 'Adi
- e. Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Hanbal
- f. Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Nashr
- g. Abu Ja'far bin Ahmad bin Ali al-katib

¹⁵ Abi ja'far muhammad bin jarir ath tabari. halm10.

¹⁶ Abi ja'far muhammad bin jarir ath tabarari. hlm 10

h. Abu Mufadhhal Muhammad bin Abdillah Asy-Syaibani

i. Mu 'alla bin Said¹⁷

j. dan lain-lainnya

C. Karya-Karya At-Tabari

Imam At-Tabari termasuk ulama yang terbilang produktif dalam menulis. adapun karya intelektual At-Tabari tidak bisa di pastikan jumlahnya. sebuah riwayat dalam sebuah buku yang berjudul berguru kepada sang maha guru karya Muchis M. Hanafi menuliskan bahwa At-Tabari setiap harinya mampu menulis sebanyak 14 lembar. dengan demikian, di perkirakan selama hidupnya jika di hitung dari masa akil balig yakni kisaran 72 tahun masa hidupnyaa beliau sudah menulis sebanyak 358.000 lembar.¹⁸ Seangkan riwayat lain menyebutkan bahwa At-Tabari setiap harinya beliau bisa menuliskan 40 lembar.¹⁹ Namun sayangnya , tidak semua karya-karya At-Tabari ini sampai ke tangan kita.karya-karyanya terutama yang mengulas mengenai bidang hukum lenyab bersamaan dengan lenyapnya madzhab jaririya²⁰

Karya-karya At-Tabari:²¹

- a) Adab Al-Manasik
- b) Adab An-Nufus
- c) Ikhtilaf Al-Ulama Al-Amshar
- d) Ahadits Ghair khom
- e) Al-Basyir (Aw Tabshir) Fi Ulumuddin

¹⁷ Muhammad yusuf, jami' al-Bayan Fi Tafsir Al-Quran Karya ibn Jarir at-Tabari, terj, (yogyakarta :TERAS, 2004) hlm.5-6

¹⁸ Muchis m. Hanafi, bberguru kepada sang mahaguru, tangerang : lentera hati, 2014, hlm.11

¹⁹ Ali trigiyatno (osen iaian pekalongan), pandnagan ibnu jarir ath tabari tentang kedudukan wanita sebagai hakim dan imam shalat, (pekalongan : jurnal mawazah iaian pekalongan, 2011) volume 6 nomor 2, hlm 217.

²⁰ Nadia zuraya , imam ath tabvari sang uklama multi disipliner,(republika : hujjatul islam,2011), hlm; m b5

²¹ Abi ja;fsr muhammad bin jarir ath tabari, tafsir jami' al bayan 'an ta'wil ay alquran, jilid 1, hlm. 12.

- f) Tahdzib Al-Atsar Wa Tafshil Ats- Tsabit Min Akhbar
- g) Tarikh Zi-Umam wa Al-Muluk
- h) Al-Jami' Fi Al-Quran
- i) Dzalil Al-Mudzil
- j) Sharaih As-Sunnah
- k) Kitab Al-Adad Wa Tanzil
- l) Kitab Fadhail
- m) Mukhtashar al-Farid
- n) al-Musnad al-mujarad
- o) Lathif Al-Qu'ran Fi Ahkam Syara'i Al-Islam
- p) Ibratil Ar-Ru'ya Lam Yatmuhu
- q) Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ayat Al-quran

D. Sistematikan penulisan Tafsir Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ay Al-QuranTafsir At -Tabari

Adalah kitab tafsir yang paling besar dan sangat luas. kitab tafsir ini pula merupakan kitab tafsir tertua yang sampai kepada kita secara lengkap. sementara tafsir-tafsir yang mungkin pernah di tulis orang sebelumnya tidak ada yang sampai kepada kita kecuali hanya sedikit sekali²²

kitab Tafsir Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Quran karya Abi Ja'far Muhammad bin Jarir At- Thabari cetakan Al-Fikr Beirut tahun 2001 terdiri atas 15 jilid. Berikut adalah klasifikasinya :

- Jilid I : Muqaddimah, Al-Fatihah-Al-Baqarah: 141 [1-736 halaman] Juz 1
- Jili II : Surah Al-Baqarah: 142 –Al-Baqarah : 252 [739-1519]
Juz 2
- Jilid III : Surah al-Baqarah: 253 –An-Nisa: 23 [1523-2344 halaman
uz 3-4

²² Manna khalil al-qattan, studi ilm-ilmu quran; pnj mudzakir, (bogor :pt. Pustaka litera antarnusa,1992), hlm. 496

- Jilid IV : Surat An-Nisa:24-Al-Maidah: 81 [2348-3160 halaman]
Juz 5- 6
- Jilid V : Surat Al-Maidah: 82-al-a'raf: 87 [3164-2807 halaman]
Juz 7-8
- Jilid VI : Surat Al-A'raf: 88- At-Taubh: 92 [3811-4360 halaman]
Juz 9-10
- Jilid VII : Surat At-Taubah: 93 – Yusuf: 52 [4363-4859] halaman]
Juz 11-12
- Jilid VIII : Surat Yusuf: 53 –An-Nahl : 125 [4859-5398] halaman]
Juz 13-14
- Jilid IX : Surat Al-Isra': 1- Thaha: 135 [5403-5992 halaman] Juz
15-16
- Jilid X : Surat Al-Anbiya: 1 – Al-Furqan: 20 [5995-6480
halaman] Juz 17-18
- Jilid XI : Sutar Al-Furqan: 21 – Al-Ahzab : 30 [6483-7024
halaman] Juz 19-21
- Jilid XII : Surat Al-Ahzab: 31 – Fushilat : 46 [7027 - 8584
halaman] Juz 22-24
- Jilid XIII : Surat Fushilat: 47 – Al-Hadid : 29 [7587 - 8312
halaman] Juz 25- 27
- Jilid XIV : Surat Al-Mujadalah : 1 – Al-Mursalat : 50 [8315-8784]
halaman] Juz 28-29
- Jilid XV : Surat An-Naba: 1 – An-Nas: 6 [8515 - 8920 halaman]
JuZ 30.

C. Metode dan Corak Tafsir At-Thabari

Metode dan Corak penfasiran Tafsir At-Thabari Tafsir Jami' Al Bayan atau yang biasa di kenal dengan tafsir At-Thabari adalah kitab tafsir dengan menggunakan metode Tahlili dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai Mushaf Usmani.

Pada penyajian tafsirnya beliau mengemukakan berbagai pendapat dan mempertimbangkan makna yang paling kuat, serta membahas i'rab dan istinbat. Metode yang di ikuti At-Thabari dalam tafsirnya apabila menafsirkan suatu ayat maka ia akan mengungkapkan pendapatnya tentang takwil (tafsir) Firman Allah, kemudian ia menafsirkan dengan mendasarkan pada pendapat para sahabat dan tabi'in yang di riwayatkan dengan sanad secara lengkap. sebagai perwujudan bil ma'sur ia memaparkan segala riwayat yang berkenaan dengan ayat tersebut mengkonfrontir pendapat-pendapat (riwayat-riwayat) satu dengan lainnya lalu mentarjihkan salah satunya. di samping itu ia juga menerangkan aspek i'rab jika hal ini dengan perlu dan menginstinbatkan sejumlah hukum²³

Terkadang ia mengkritik sanad tak ubahnya seperti kritikus sanad berpengalaman.²⁴ maka ia ta'dilkan (menetapkan sebagai orang 'adil) beberapa perawi, mentarjihkan (menetapkan sebagai orang yang tercela) perawi lain yang memang cacat dan menolak riwayat yang tidak di jamin kashahihannya. Imam At-Thabari sangat memperhatikan penggunaan bahasa arab sebagai pengangan, di samping riwayat-riwayat hadis yang di nukil, berpedoman pada sya'ir - sya'ir arab kuno, memperhatikan madzhab-madzhab ilmu nahwu dan berpihak kepada penggunaan bahasa arab yang telah di kenal luas. sebagai pendapat mujtahid ia juga banyak membicarakan hukum fiqih dengan memaparkan pendapat-pendapat para ulama dan madzhabnya kemudian ia menyatakan pendapatnya sendiri sebagai pendapat yang di pilih dan dipandang kuat.²⁵

Pendapat ulama tentang ibn Jarir at-Thabari

Banyak ualam membicarakan beliau baik dari sudut keperibadian maupun kehidupan beliau yang di tinjau dari berbagai sisi dan sudut pandang diantaranya ialah:²⁶ a.al Khatib berkata: “ Ibn Jarir at-Thabari adalah salah satu imam pemimpin ummat, perkataannya dapat di jadikan hukum dan pendapatnya dapat di jadikan rujukan. Hal ini di karenakan keilmuan yang beliau miliki. Beliau

²³ Manna ' khalil al-qattan, studi ilmu-ilmu alquran; pnj. Mudzakir,hlm.496

²⁵ Manna' khalil al-qattan, studi ilmi-ilmu alquran: pnj. mudzki, hlm. 497

²⁶ Dr, Muhammad Basuni Faudah, Tafsir-Tafsir al-Quran Perkenalan Dengan Methode Tafsir. Terj. (Bandung: Pustaka, 1987)

mengumpulkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang tidak ada bandingannya pada masa itu, beliau adalah seorang Hafidz Quran, beliau mengenal sunnah-sunnah dari segi prowinya maupun kedudukannya baik shahih atau tidak, nask maupun mansukh, beliau juga mengenal perkataan sahabat dan tabi'in serta ulama penerusnya. Beliau juga mengetahui tentang masalah yang di haramkan dan yang di halalkan. Selain itu juga beliau tahu tentang sejarah dan kisah masa lalu.

b. Abu al-Abbas bin Juraij berkata: Muhammad bin Jarir adalah seorang fikih yang alim. Kehati-hatian beliau dapat di lihat dan perkataan beliau: “aku beristikharah kepada Allah SWT, sebelum mengarang kitab tafsir ini, aku sudah berniat tiga tahun sebelum membuat buku tafsir ini, aku minta pertolongan kepada Allah SWT, lalu kemudian Allah menolongku hingga aku bisa membuat buku tafsir ini.

c. Ignaz Goldziher mengatakan: dia merupakan satu di antara satu sekian banyak pemikiran Islam di sepanjang masa. Dunia Barat juga sangat menghargai prestasinya yang cemerlang, karena di antara banyak keahliannya dia merupakan bapak sejarah Islam.²⁷ Hal itu karena maha karya sejarahnya yang sangat besar di mana kita banyak sekali mengambil manfaat darinya dengan bantuan dari De Goeje dan rekan-rekan yang membantunya untuk menerbitkannya di Leiden. kitab ini merupakan sumber primer yang paling kaya dalam kajian tentang masa-masa awal dalam sejarah Islam.

d. Muhammad Arkoun secara kritis menegaskan: Ath-thabari telah menghimpun dalam sebuah karya monumentalnya 30 jilid, sebuah akhbar mengesankan (semua kisah, tradisi, sunnah dan informasi) yang tersebar luas di daerah yang di islamisasikan selama 3 abad pertama hijriyah. Dokumen utama yang sangat berharga bagi sejarawan ini masih belum menjadi objek monografi maupun yang menghapus citra dari seorang Ath-Thabari sebagai kompilator obyektif.²⁸

²⁷ Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir dan Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: El Saq Press, 2006) Cet III. Hlm. 112

²⁸ M. ChudIri dan Moh. Matsna. *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Quran*, Terj. Pengantar Studi Al-Quran (Bandung: PT Al Ma'arif, 1984) hlm. 257-258

B. Biografi Al - Qurthubi

1. Riwayat Hidup

Nama lengkap Imam Al-Qurthubi adalah Abu Abd Allah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakr Ibn Farh Al-Anshari Al- Khazrazi Al- Andalusi, atau bisa di sebut Abu ‘Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibnu Farh Al-Anshari Al-Akhrazi Syams Al- Din Al-Qurthubi. ia adalah seorang yang Zuhud, Wara’ dan berTakwa kepada Allah Swt, dan senantiasa menyibukkan diri dalam menulis dan beribadah. Al-qurthubi dilahirkan di Cordoba (Spanyol) tahun 486 H/1093 M dan Wafat pada bulan Syawal Tahun 567 H/ 1172. Sedangkan Adz-Dzahabi dalam Tafsir Wal Mufasssirin menyebut Tahun Wafatnya yakni pada bulan Syawal Tahun 671 H.

Al-Qurthubi hidup pada masa Al-Muwahidin (514-668 H), dinasti yang berpusat di Afrika Utara. Cordova pada masa itu mengalami masa kemajuan ilmu pengetahuan. Selain memiliki banyak buku-buku dan karya-karya tulis, pendiri dan penguasa Daulah Al-Muwahidin memberikan dorongan kepada rakyatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Kecintaannya terhadap ilmu, pada fase selanjutnya Al-Qurthubi pindah ke bagian Selatan Mesir pada masa pemerintah Al-Ayyubiyyin di Mesir ini, Al-Qurthubi ini meninggal dunia pada malam Senin, tepatnya pada tanggal 9 Syawal Tahun 671 H. Makamnya terletak di Maniyah, Timur Sungai Nil,²⁹ meskipun Al-Qurthubi termasuk Ahli Fiqih dari kalangan Madzhab Maliki, ia meninggalkan fanatisme jauh-jauh serta menghargai setinggi-tingginya perbeaan pendapat, juga tidak senantiasa sepaham Imam Madzhabnya dan Ulama lain. baik di dalam maupun di luar Madzhabnya ia di kenal memiliki independensi dan obyektivitas yang tinggi berkaitan dengan pandangan-pandangan yang ada.

²⁹ Al-qurthubi, terjemah tafsir al-qurthubi, terjemahan. Fathurahman, dkk, jilid I (Jakarta : pustaka azzam. 2007).16-17.

2. Guru-guru Al-Qurthubi

perjalanan Al-Qurthubi dalam mencari ilmu dari satu tempat ke tempat lainnya, banyak berkenalan dengan orang-orang yang memberikan kontribusi keilmuan dan intelektualitasnya tsaqafah. Aktivitas intelektualitas Asqofah Al-Qurthubi terbagi menjadi dua tempat, pertama ketika di Cordova Andalusia dan kedua di Mesir .

berikut adalah nama-nama Syekh Al-Qurthubi di Cordova :

1. Abu Ja'far Ahmad Bin Muhammad Bin Muhammad Al-Qisi, yang di kenal dengan sebutan Ibnu abi Hijjah. Beliau adalah seorang Al-Muqri dan Ahli Nahwu (w 643 H). beliau adalah guru Al-Qurthubi yang pertma.
2. Al-Qadhi Abu 'Amir Yahya Bin 'Amir Bin Ahmad Bin Muni'.
3. Yahya Bin 'Abdurrahman Bin Ahmad Bin 'Abdurrahman Bin Rabi'.
4. Ahmad Bin Muhammad Bin Al-Qaisi, yang di kenal Ibn Abu Hujjah.
5. Abu Sulaiman Rabi' bin Al-Rahman bin Ahmad Al- Sya'ari Al-Qurthubi. beliau adalah seorang hakim di Andalusia hingga jatuh ke tangan Perancis. beliau berpindah ke Syuballah hingga meninggal disana pada tahun 632 H.
6. Abu Amir Yahya Bin Abd Al-Rahman Bin Ahmad Al-asy'ari (w 639), beliau di kenal seorang ahli hadist,fiqih,teolog.
7. Abu Hasan bli Bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf Al-Anshari Al-Qurthubi Al-Maliki yang di kenal dengan sebutan Ibnu Qutal, pernah menjabat sebagai seorang hakim, wafat di Marakisy tahun 651 H.
8. Abu Muhammad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Bautillah Al-Anshari Al-Andalusia (w 612 H). Beliau terkenal sebagai seorang ahli hadis di Andalusia, juga seorang penyair dan ahli Nahwu. Beliau pernah menjadi qadhi di Qordoba dan tempat lainnya.³⁰

Adapun intelektualitas Al-Qurthubi yang di peroleh ketika di Mesir yaitu dengan melakukan perjalanan dari Andalusia ke Mesir kemudian menetap di Kopta

³⁰ Ahmad zainal abidin dan eko zulfikar "epistimologi tafsir al jami' li ahkam alquran karya al-qurthubi" "jurn (volume 11 ,nomor 2, desember 2017),497.

Iskandariyah, lalu pergi melewati Kairo sampai menetap Qaus. Selama perjalanan inilah beliau belajar dan mengajar kepada setiap ulama yang ia jumpai. guru-guru Al-Qurthubi ketika di Mesir, diantaranya :

1. Abu Bakar Muhammad bin Al-Nualid dari Andalusia yang mengajar di madrasah Al Thurthusi.
2. Abu Thahir Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al- Asfahani.
3. Ibnu Al-Jamiziy Baha Al-Din bin Hibbatullah bin Salamah bin Al-muslim bin Ahmad bin Ali Al-Misri Al-Syafi'i.
4. Ibnu Ruwaj Rasyid Al-Din Abu Muhammad 'Abd al-Wahhab bin Ruwaj.
5. Abu Al-'Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim Al-Maliki penulis kitab Al-Muhim Fi Syarh Muslim. ada yang berkata bahwa kitab Al-Tadzkirah Fi Ahwal-Mauta Wa Umur Al-Akhirah juga di karang olehnya, seorang Al-Muahaqqiq yang mengarang kitab Al-mufhim Fi Syarh Shaih Muslim.wafat pada tahun 636 H.
6. Abu Muhammad Rasyid Al-Din 'Abd Al-Wahhab bin Dafir, meninggal pada tahun 648 H.
7. Abu Muhammad 'Abd Al-Mu'ati bin Bahmud bin Abd Mu'atti bin abd Al-Khaliq. Al-Khamhi al- Maliki Al-Faqih Al Jahid, wafat tahun 638 H.
8. Abu 'Ali Al-Hasan bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Amrawuk Al-Bakr Al-Qasyi Al-Naisaburi Al-Damasyqi Al-Imam Al-Musnid, meninggal di Mesir tahun 656 H.
9. Abu Al-Hasan Ali bin Hibbatullah bin Salamah Al-Lakhmi Al-Misri Al-Syafii, meninggal pada tahun 649 H. Beliau di kenal, seorasng Mufti Al-Mukri, Al-Kahtib Al-Musnid³¹

Itulah sederet nama-nama guru Al-Qurthubi yang telah membentuk intelektualis dan pribadinya. pergaulannya dengan guru-gurunya (syaikh dan asatidz) yang kebanyakan menyandang gelar hakim (alqadhi), ahli fiqih, hadis, bahasa arab

³¹ Ibid. 497.

dan sebagainya memberi pengaruh terhadap lahirnya karya-karya yang fenomenal dari dulu hingga sekarang..

3. Karya-karya Al-Qurthubi

Kecintaan Al-Qurthubi terhadap ilmu membentuk pribadi yang salih, zuhud, arif, banyak menyibukkan diri untuk kepentingan akhirat, waktunya di waqafkan untuk dua hal, yaitu menghadap Allah beribadah kepadanya dan menulis kitab. Para ulama mengenal sosok Al-Qurthubi sebagai ulama dari kalangan Maliki, juga seorang ahli fiqh, hadis dan sebagainya. Hal ini karena beliau banyak meninggalkan karya-karya besar yang sangat bermanfaat. Karyanya beliau ini dapat meliputi sebagai bidang, seperti tafsir, hadis, qiraat, dan lain sebagainya. Di antara kitab beliau yang terkenal, sebagai berikut :

1. Al Jami' Li Ahkam Al-quran Wa Al-Mubin Lima Tadammahu Min Al-Sunnah Wa Al-Furqan. Merupakan kitab tafsir yang bercorak fiqh. kitab ini di cetak pertama kali di Kairo pada tahun 1933-1950 M. oleh percetakan Al-Kutub Al-Misriyah, ada 20 jilid . setelah itu ada pada tahun 2006 penerbit Mu'assasah Al-Risalah, Beirut mencetak kitab ini sebanyak 24 juz/jilid yang telah di Tahqiq oleh Abdullah bin Muhsin Al Turki.
2. Al-Tadzkirah Fi Ahwal Al-Mauti Wa Umur Al-Akhirah, di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "buku pintar alam akhirat" yang di terbitkan di Jakarta tahun 2004. Cetakan terbaru tahun 2014 ada kitab Mukhtasar-nya yang di tulis oleh Fathi bin Al-Jundi
3. Al-Tidzkar Fi Fadli Al-Azkar. Berisi tentang penjelasan kemuliaan-kemuliaan Al-Quran. di cetak pada tahun 1355 di Kairo.
4. Qama' Al-Hars Bi Al-zuhdi Wa Al-Qana' Wa Radd Zil Al-Sual Bi Al-Katbi Qa Al-Syafa'ah. pada tahun 1408 di cetak oleh Maktabah Al-Sahabah Bitanta.
5. Al-Intihaz Fi Qira'at Ahl Al-Kuffah Wa Al-Basrah Wa Al-Syam Wa Ahl Al-Hijaz, yang di sebutkan dalam kitab Al-Tidzka.

6. Al-I'lam Bima Fi Din Al-Nasara Min Al-Mafasid Wa Awham Wa Kazhar Mahasin Al-Islam. di cetak di Mesir oleh Dar Al-Turats Al-'Arabi.
7. Al-Asnafi Syarh Asma Al-Husna Wa Sifatul Hufi Al-'Ulya.
8. Al i'lam Fi Ma'rifati Maulid Al-Mustafa 'Alaihi Al-Salat Wa Al-Salam, terdapat di Maktabah Tub Qabi, Istanbul.
9. Urjuzah Fi Ssma 'Al-Nabi Saw. kitab ini disebutkan dalam kitab Al-Dibaj Al-Zahab karya Ibn Farh.
10. syarh al-taqssi.
11. Al-Taqrib Li Kitab Al-Tahmid.
12. Risalah Fi Alqab Al-Hadis.
13. Al-Aqdiyah.
14. Al-Misbah Fi Al-Jam'i Baina Al-Af'al Wa Al-Shihah Fi 'Ilmi lugah).
15. Al-Muqbis Fi Syarhi Muwatha Malik bin Anas.
16. Minhan Al-'Ibad Wa Mahajah Al-Salikin Wa Al-Zihah.
17. Al-Luma' Al-Lu lu'iyah Al-Isyrinat Al-Nabawiyah Wa Ghairiha.

4. Kredibilitas Imam Al-Qurthubi

Begitu banyak pujian yang di tujukan kepada Imam Al-Qurthubi maupun karya- karyanya yang cukup monumental seperti kitab tafsirnya.berikut ini adalah pernyataan-pernyataan dari beberapa ulama ternama yang memuji berkomentar tentang Al-qurthubi dan karya-karyanya :

1. Al 'Allamah ibn Farhun pernah berkomentar tentang tafsir Al-Qurthubi : tafsir ini termasuk tafsir yang penting dan besar sekali manfaatnya, mengganti kisah-kisah dan sejarah-sejarah yang tidak perlu dengan hukum-hukum Al-Quran dan lahir darinya dali-dalil, menyebutkan qiraat-qiraat, i'rab da Nasikh Mansukh.
2. kesimpulannya bahwa sesungguhnya Al-Qurthubi dalam tafsirnya ini bebas atau tidak terikat oleh madzhab, analisisnya teliti, solutif dalam

perbedaan dan perdebatan, mengagali tafsirnya dari segala segi, mahir dalam segala bidang ilmu yang berkaitan dengannya.

3. Al-Dzhahabi, Al-Qurthubi adalah seorang imam yang memiliki ilmu pengetahuan yang beragam dan sangat luas, sangat cerdas, mempunyai hafalan yang banyak, memiliki kapasitas intelektual yang dan kualitas pribadi yang baik, memiliki karangan yang sangat bermanfaat, sangat berhati-hatidalam memahami sesuatu, karya tulisnya sistematis, dan banyak orang yang menggunakan tafsirnya karena karyanya cukup sempurna dan sangat berarti.
4. Al-Qutub ‘Abd Al-Karim Al-Halabi, Al-Qurthubi adalah seorang hamba yang shaleh.
5. Ibn Syakir, Al-qurthubi memiliki karangan yang sangat bermanfaat yang menunjukkan keluasan bidang kajian yang ia geluti serta aktivitas tekuni di sekian banyak-karya yang ia lahirkan, Al-Jami’ Li Ahkamil Al-Quran adalah kitab tafsirnya yang sangat baik dan elok.
6. Ibnu Taimiyyah, kitab tafsir Al-Qurthubi lebih baik di bandingkan kitab tafsir Al Jamaksyari. kitab tersebut lebih dekat kepada cara pikir Ahli Kitab dan sunnah serta jauh dari hal-hal yang mendekati Bid’ah Ibnu Khaldun, Al-Qurthubi dalam menulis kitab-kitab tafsir ternyata mengikuti model-model tafsir Ibnu Atiyah dalam inti sari kitab tafsir salaf dan yang demikian itu sangat pantas karena ia lebih dekat kepada kebenaran dan sangat populer di wilayah timur.

5. Karir Intelektual Imam al-Qurthubi

Aktivitas al-Qurthubi dalam mencari ilmu beliau jalani dengan serius di bawah bimbingan ulama-ulama yang ternama pada saat itu, diantaranya adalah al-Syaikh Abu al-Abbas ibn Umar al-Qurthubi dan Abu Ali al-Hasan ibn Muhammad al-Bakri. Al-Qurthubi memiliki semangat yang kuat dalam menuntut ilmu. Hal ini dapat di lihat ketika Perancis menguasai Cordoba pada tahun 633 H/1234 M, beliau pergi meninggalkan Cordoba untuk mencari ilmu ke negeri-negeri lain di wilayah timur. Beliau kemudian rihlah Thalabul ilmi

menulis dan belajar dengan para ulama yang ada di Mesir, Iskandariyah, Mansurah, al-Fayyun, Kairo, dan wilayah-wilayah lainnya, hingga beliau wafat pada malam Senin tanggal 9 Syawal tahun 671 H\1272 M dan di b,makmkan di Munya koptya Bani Khausab, daerah Mesir Utara.

Perjalan al-Qurthubi dalam mencari ilmu mempengaruhi perkembangan intelektualitasnya (Tsaqafah) dengan berkenalan dengan orang-orang yang memberikan kontribusi keilmuan. dari beberapa ulama pada masanya beliau belajar agama dan bahasa arab serta belajar ilmu hadist dari tokoh-tokoh ulama aktifitas Intelektual al-Qurthubi terjadi menjadi Dua tempat, yaitu:

a. Cordoba Andalusia

al-Qurthubi sering belajar menghadiri Halaqah-halaqah yang biasa di adakan di Masjid-masjid, Madarasah-madarasah para pembesar yang di dukung maraknya pembangunan Madrasah-madrasah dan koleksi perpustakaan di setiap ibu kota dan perguruan tinggi yang menjadi salah satu pusat sumber ilmu pengetahuan di Erofa dalam waktu yang alam, dari sisi inilah intelektualis pertama al-Qyrthubi di mulai.

b. Mesir

intelektualitas al-Qurthubi di mesir di peroleh ketika melakukan perjalan dari Andalusia ke Mesir dan menetap di kota Iskandariyah lalu pergi melewati Kairo sampai menetap Kaus.³²

6. Karakteris Tafsir al-Jami' li al-Ahkam al-Quran

Kitab tafsir ini merupakan salah satu karya besar al-Qurthubi dalam bidang tafsir. Kitab tafsir ini masyhur di sebut tafsir al-Qurthubi, hal ini dapat di maklumi karena tafsir ini merupakan karya dari seseorang yang mempunyai nisbah nama al-Qurthubi.pada halaman sampul kitabnya juga tertulis judul Tafsir al-Qurthubi al-Jami' li al_Ahkam al-Quran. Jadi tidak sepenuhnya salah jika seseorang menyebut tafsir ini dengan sebutan Tafsir al-Qurthubi. Judul lengkap

³² Ibid, hlm. 19

tafsir ini adalah al-Jami' li al-Ahkam al-Quran wa al-Mubin Lima Tadammanhu Min Al- Sunnah wa a Al-Furqan, yang berarti kitab ini berisi himpunan hukum-hukum al-Quran dan penjelasan terhadap isi kandungannya dari al-sunnah dan ayat-ayat al-quran. Dalam muqaddimahnya penamaan kitab ini di dahului dengan kalimat Sammaitu(aku namakan). Dengan demikian dapat di pahami bahwa judul tafsir ini adalah asli dari pengarangnya sendiri³³

Latar belakang mengapa al-Qurthubi menyusun kitab tafsir ini adalah semata-mata karena dorongan hatinya, bukan atas permintaan seseorang tokoh ataupun mimpi. Hal ini beliau curahkan pada bagian pendahuluan kitab tafsirnya.

7. Bentuk, Corak dan Metode Penafsiran al-Qurthubi.

F. Sistematika Tafsir Al-Qurthubi

Al-Qurthubi memulai penafsiran ayat-ayat alquran sesuai dengan tertib surat dan ayat dalam mushaf, secara umum, beliau menafsiran al-quran dengan menampilkan satu ayat atau lebih dalam sebuah pembahasan sesuai dengan urutan mushaf. dan telah beliau merinci masalah-masalah yang terkait dengan pembahasan tersebut, adapun gambaran umum dan langkah-langkah penafsiran Al-Qurthubi sebagai berikut :

1. menyebutkan keutamaan atau keistimewaan surat al-quran yang di bahasnya. Langkah ini, biasa di lakukan oleh Al-Qurthubi setiap memasuki surat-surat dalam al-quran. dalam langkah ini beliau juga membahas nama-nama surat tersebut, tentang turunnya, kajian hukum-hukum yang terdapa ayat yang di bahas.
2. menyebutkan sebab turunnya ayat-ayat yang disinyalir ada sebab nuzulnya.
3. menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadist Nabi dengan menyebut sumbernya sebagai dalil.

³³ Abu Abdillah Muhammad bin Amad al-Anshori al-Qurthubi, al-Jami' li al-Ahkam al-Quran (Kairo : Maktabah al-Shafa, 2005) Jilid I & III

4. memberi kupasan dari segi bahasa, dengan menggunakan sya'ir-sya'ir arab sebagai rujukan kajiannya.
5. mengutip pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan pokok bahasan.
6. mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing setelah itu ia melakukan tarjih dengan mengambil pendapat yang dianggap paling benar.

G. Karakteris, Metode, dan Corak Tafsir Jami' li al-Ahkam al-Aquran

Dari gambaran umum dalam sistematika dan langkah-langkah penafsiran yang dilakukan oleh al-qurathubi di atas, maka dapat diketahui metode, karakteristi dan corak penafsiran yang dilakukan oleh Al-Qurthubi dari beberapa sisi berikut ;

1. Sumber penafsiran dilihat dari sumber penafsirannya. Al-Qurthubi banyak menyebutkan ayat-ayat lain dan hadits-hadits nabi yang berkaitan dengan penafsiran ayat yang dibahasnya, disamping itu juga, beliau banyak memberikan kupasan dari segi bahasa, dengan menggunakan sya'ir-sya'ir arab sebagai rujukan kajiannya.
2. Cara penjelasan sebagaimana telah dijelaskan di atas, Al-Qurthubi dalam menafsirkan ayat-ayat al-quran, banyak menyebutkan ayat-ayat lain dan hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan penafsiran ayat yang dibahasnya. Selain itu juga, ia banyak melakukan penafsiran dengan pendapat para sahabat, tabi'in dan tokoh-tokoh tafsir, setelah itu ia kompromikan pendapat-pendapat tersebut dan mengambil pendapat yang paling kuat sesuai dengan dalil-dalinya. dari pemaparan ini, maka dapat diketahui bahwa metode Al-Qurthubi ditinjau dari cara penjelasannya adalah metode Muqaran.
3. Keluasan penjelasan dari banyaknya melakukan kutipan pendapat para ulama, baik dari aspek bahasa, fiqih, dan banyaknya dalil-dalil yang digunakan oleh Al-Qurthubi, serta melakukan studi perbandingan antara

pendapat tersebut, maka menjadi jelas bahwa metode Al-Qurthubi di lihat dari keluasan penjelasannya adalah tafsir tafsili

4. Sasaran dan tertib ayat yang di tafsirkan Al-Qurthubi memulai kitab tafsirnya dari surat al- fatihah dan di akhiri dengan surat an-nas, dengan demikian ia memakai sistematika mushafi atau tahlili, yaitu dalam menafsirkan Al-Quran sesuai urutan ayat dari surat yang terdapat dalam mushaf.
5. Corak penafsiran tafsir Al-Qurthubi bila di cermati adalah lebih banyak mendiskusikan persoalan-persoalan yang alin. beliau memberikan ruang luas yang sangat luas dalam masalah fiqih. dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tafsir Al-Qurthubi ini bercorak fiqih.

7. Pendapat Ulama tentang al-Qurthubi

Para ulama banayak memberikan pujian kepada sosok al-Qurthubi maupun karya-karyanya yang cukup momental seperti kitab tafsirnya.³⁴ Berikut beberapa pernyataan-pernyataan tentang al-Qurthubi dan karya-karyanya:

1) al-Allamah ibn farhun berpendapat bahwa tafsir al-Qurthubi termasuk tafsir yang paling penting dan besar sekali manfaatnya, mengganti kisah-kisah dan sejarah-sejarah yang tidak perlu dengan hukum al-Quran dan lahir darinya dalil-dalil, menyebutkan qira'at-qira'at dan nasikh mansukh.

2) Ibn Syakir berpendapat bahwa al-Qurthubi memiliki beberpa karangan yang sangat bermanfaat yang menunjukkan keluasan bidang kajian yang beliau geluti serta aktivitas yang vbeliau tekuni di sekian banyak karya yang beliau lahirkan, al-Jami' li al-Ahkam Al-Quran adalah kitab tafsirnya sangat baik dan elok.

3) Ibn Taimiyah berpendapat bahwa kita tafsir al-Quran lebih baik di bandingkan kitab zamarkasyi. kitab tersebut lebih dekat kepada cara pikir ahli kitab dari sunnah serta jauh dari hal-hal yang mendekati Bid'ah.³⁵

³⁴ Muhammad Husain al-Dahaby, al-Tafsir wa al-Mufasssirun Jilid 2, hlm. 405

4) Ibn khaldun juga berpendapat bahwa al-Qurthubi dalam menulis kitab tafsir ternyata mengikuti model tafsir ibn Atiyah dalam intisari salaf dan yang demikian itu sangat pantas karena beliau dekat kepada kebenaran dan sangat populer di wilayah Timur.³⁶



³⁵ Ibid., hlm. 405-407

³⁶ Rusdatul inayah, "penafsiran al-qurthubi Tentang Perkawinan Beda agama dalam tafsir al-Jami' li al-Ahkam al-Quran " skripsi fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, h;m. 26-27.